

## **PENYULUHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN TABULAMPOT DI DESA CIKANDANG KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT**

**Hanny Hidayati Nafi'ah<sup>1)</sup> dan Mega Royani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Garut

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Garut  
*hanny.hidayati@uniga.ac.id*

### **Abstrak**

Karang Taruna Kumandang yang diketuai oleh Dicky Lesmana bergerak dibidang kesejahteraan sosial serta wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di desa Cikandang. Karang Taruna Kumandang masih memiliki sejumlah persoalan seperti belum memiliki kegiatan kewirausahaan tetap yang dapat menggerakkan perekonomian organisasi sehingga selain dapat menjalankan program sosial untuk masyarakat, juga diharapkan para anggota Karang Taruna Kumandang juga memiliki pendapatan dan penghasilan sendiri dari usaha yang dijalankan. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 20 April 2018. Acara ini diikuti oleh 25 orang pengurus dan anggota karang taruna kumandang, pelatihan dilaksanakan di Taman Teknologi Pertanian yang berlokasi di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00. Peserta pelatihan sangat antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada budidaya tabulampot.

Kata kunci : tabulampot, karang taruna, wirausaha.

### **Abstract**

*Karang Taruna Kumandang is chaired by Dicky Lesmana engaged in social welfare as well as container of development and development as well as empowerment in an effort to develop productive economic activities by utilizing all available potential in environment, both human resources and natural resources in Cikandang village. Karang Taruna Kumandang still has a number of issues such as not having a permanent entrepreneurship activity that can drive the organization's economy that can be a source of income for the organization. Efforts are made with fruit plants in pots (bahasa : tabulampot) entrepreneurship training. The training was conducted on April 20, 2018. The event was attended by 25 staff members and members of youth cadars, the training was held at Agricultural Technology Park located in Cikajang District, Garut regency from 08.00 am until 11.00 am. The training participants were very enthusiastic and showed a high interest in tabulampot cultivation.*

*Keywords: tabulampot, karang taruna, entrepreneur.*

## **PENDAHULUAN**

Budidaya tabulampot (Tanaman Buah dalam Pot) banyak disukai karena memiliki beberapa kelebihan di antara-

nya pemanfaatan lahan pekarangan atau halaman yang sempit, berfungsi sebagai tanaman hias, mudah dipindah-pindah tanpa merusak tanaman dan dapat diatur masa berbunga dan berbuahnya (Dewi &

Nugroho, 2011; Wahyu T. Wiryanta, 2008; Wiguna & Eka Dewi, 2016). Terdapat beberapa jenis tanaman buah yang lazim dijadikan tabulampot (Rahmat, 2011). Tingkat keberhasilan berbuahnya dikategorikan mudah, sulit dan belum berhasil, beberapa tanaman buah dengan kategori mudah berbuah diantaranya jeruk, belimbing, sawo, mangga, jambu biji dan jambu air, tanaman yang sulit berbuah antara lain rambutan, lengkeng, manggis, duku dan jambu bol (Ali, 2017).

Bibit buah buah yang digunakan untuk membuat tabulampot adalah bibit yang berasal dari pembiakan vegetatif, karena memiliki kelebihan yang dimiliki induknya dan dapat berbuah lebih cepat. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah, kascing, dan arang sekam dengan perbandingan 1:2:0,5. Kascing berperan sebagai sumber unsur hara bagi tanaman, penempatan kascing harus berada di bawah, pinggir, dan atas pot, ini bertujuan agar unsur hara berada disekeliling akar tanaman karena hara yang dapat diserap tanaman hanya bersumber dari media tanam yang berada didalam pot tersebut (Tarigan, Hanum, & Damanik, 2015). Pot yang digunakan harus sesuai dengan pertumbuhan bibit, semakin besar tanaman buah yang diinginkan, semakin besar pot yang harus digunakan. Sebelum memasukkan media tanam ke dalam pot, terlebih dahulu kerikil atau pecahan genteng dimasukkan ke dasar pot, salah satu tujuannya adalah agar media tidak ikut keluar ketika dilakukan penyiraman. Perawatan tabulampot terdiri dari pengairan, pemeliharaan hama penyakit tanaman, pemangkasan, penambahan pupuk, dan penggantian pot bila tanaman sudah mencapai ukuran tertentu.

Karang Taruna Kumandang belum memiliki kegiatan kewirausahaan tetap yang dapat menggerakkan perekonomian organisasi yang bisa menjadi sumber

pendapatan dan penghasilan sendiri dari usaha yang dijalankan. Pelatihan tabulampot ditujukan untuk memberikan informasi dan wawasan dalam cara pembuatan dan bisnis tabulampot, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu program karang taruna yang dapat menjadi sumber pendapatan organisasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Realisasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilakukan di Taman Teknologi Pertanian yang berlokasi di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut pada tanggal 20 April 2018 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang pengurus dan anggota Karang Taruna Kumandang. Pelatihan diberikan oleh Sutarjo, SP. pemilik perusahaan STJ Farm yang bergerak di bidang wirausaha tabulampot diantaranya tabulampot buah naga dan jambu Kristal. Sebelum praktik di lapangan, dilakukan penyuluhan di aula TTP tentang penyampaian materi dan tips yang berkaitan dengan budidaya tabulampot, kemudian dilakukan demonstrasi dan pelatihan pembuatan tabulampot yang dilaksanakan di halaman *screen house* TTP. Proses tanya jawab tidak disediakan sesi khusus, tetapi peserta boleh bertanya disela-sela penyampaian materi maupun disaat pelatihan dilakukan.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus dan anggota karang taruna yang berada di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut yaitu Karang Taruna Kumandang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah perpaduan antara penyuluhan dan praktik pembuatan

tabulampot. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Observasi lapangan  
 Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah survey lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan, untuk perizinan aula dan tempat praktik melibatkan anggota Karang Taruna yang bekerja di Taman Teknologi Pertanian.
2. Persiapan bahan praktik  
 Bahan yang disiapkan untuk penanaman buah naga berupa pot berdiameter 60 cm, pipa PVC 3", ban motor bekas, besi 8", NPK, KCl, ZA, tanah, kascing, arang sekam, dan stek buah naga. Bahan yang disiapkan untuk penanaman jambu Kristal berupa pot berdiameter 40 cm, NPK, KCl, ZA, tanah, kascing, arang sekam, dan stek jambu Kristal.
3. Penyuluhan dan praktik pembuatan tabulampot  
 Materi penyuluhan yang diberikan adalah pengenalan tabulampot, cara pembuatan, teknik pemeliharaan, dan keuntungan berbisnis tabulampot. Praktik pembuatan tabulampot melibatkan langsung Karang Taruna yang ikut aktif melakukan persiapan sampai selesai pembuatan tabulampot.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan dan praktik pembuatan tabulampot dihadiri oleh pengurus dan anggota Karang Taruna yang berjumlah 25 orang dengan rentang usia 15 – 32 tahun (rata-rata 23 tahun). Tingkat pendidikan rata-rata SMA/ sederajat, sebagian sudah bekerja dan ada beberapa yang sedang kuliah.

Pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan diawali dengan penyampaian materi dengan judul "PELATIHAN TABULAMPOT" yang disampaikan oleh Sutarjo, SP pemilik dari STJ Farm yang meliputi :

1. kelebihan dan keunikan tabulampot;
2. budidaya tabulampot;
3. target pasar tabulampot; dan
4. motivasi wirausaha tabulampot.

Tabulampot dapat didesain menjadi unik dan menarik, sehingga cocok untuk memberikan tambahan estetika di pekarangan rumah dan perkantoran, terutama bagi rumah yang memiliki pekarangan sempit. Perawatan tabulampot yang perlu diperhatikan adalah penyiraman yang teratur, pemupukan yang terjadwal, serta pemangkasan yang teratur.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan oleh Sutarjo, SP.

Peserta penyuluhan dibekali ilmu tentang budidaya dan wirausaha tabulampot, mulai dari definisi sampai cara memasarkan tabulampot. Pada saat penyuluhan disampaikan juga tips dan trik bagaimana budidaya tabulampot

yang dapat menghasilkan buah yang maksimal.

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan tabulampot yang meliputi :

1. pemilihan bibit buah, bibit yang dijadikan contoh adalah stek batang buah naga dan bibit jambu Kristal;
2. penyiapan media tanam menggunakan campuran arang sekam, kascing, dan tanah;
3. pemilihan pot, untuk buah naga menggunakan pot dengan diameter 60 cm dan untuk jambu Kristal menggunakan pot dengan diameter 40 cm;
4. penanaman; dan
5. pemeliharaan tabulampot.

Kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan tabulampot didampingi oleh Tim Pengusul sebagai koordinator pelaksana dan moderator dengan tugas sebagai berikut :

Tabel 1. Pembagian tugas Tim Pengusul

No.	Jabatan dalam Tim	Tugas
1	Ketua	Koordinator Pelaksana
2	Anggota	Moderator



Gambar 2. Praktik persiapan paralon untuk penanaman stek buah naga



Gambar 3. Diskusi pada saat praktik pembuatan tabulampot bersama Sutarjo, SP.

Salah satu peluang dari wirausaha tabulampot adalah banyaknya perumahan dan perkantoran yang dibangun di Kabupaten Garut sehingga bisa menjadi sasaran untuk penjualan tabulampot. Dari hasil penyuluhan didapat kesimpulan bahwa harga penjualan bergantung pada umur tabulampot dan kesiapan tanaman untuk berbuah, selain itu tidak boleh menggunakan stek atau bibit yang berasal dari tanaman yang belum pernah berbuah.

Kegiatan penyuluhan dan praktik berjalan dengan lancar, diskusi pada saat kegiatan berlangsung sangat baik dan interaktif, peserta penyuluhan dan pelatihan aktif mengajukan pertanyaan seputar budidaya dan wirausaha tabulampot.



Gambar 4. Foto bersama pasca praktik pembuatan tabulampot buah naga dan jambu kristal

Hasil dari proses diskusi di antaranya adalah :

1. Untuk mensiasati agar pot tidak terlalu berat maka kurangi penggunaan tanah dan diganti dengan arang sekam.
2. Pengisian media jangan terlalu penuh, diberi jarak 5 – 10 cm agar pada saat penyiraman media tidak meluap.
3. Jika tabulampot belum laku maka penggantian media tanam dan pemupukan harus dilakukan secara rutin dan terjadwal.
4. Diutamakan untuk menanam buah yang sesuai dengan iklim setempat atau tanaman buah yang bisa tumbuh pada berbagai iklim agar tanaman tidak kesulitan untuk berbuah.
5. Penggunaan paralon bisa juga digunakan untuk menanam anggur pada pot dengan cara melilitkan tanamannya pada paralon yang telah dikasarkan permukaannya.
6. Perlu dilakukan pengaturan cabang dan pengurangan jumlah bakal buah agar buah dapat tumbuh maksimal dan memiliki rasa yang manis.
7. Tanaman jangan dibiarkan tinggi melebihi 1,5 meter agar memudahkan perawatan, pemanenan dan pengangkutan.
8. Pot yang dipakai bisa menggunakan drum bekas atau ember cat bekas

yang dimodifikasi agar menarik dan estetik.

9. Stek tanaman bisa diambil dari pencangkakan tanaman buah yang ada di sekitar lokasi karang taruna atau sengaja mencari tanaman buah yang eksotik dan dapat dijadikan tabulampot serta menarik pembeli.
10. Mensiasati lokasi yang jauh dari kota maka pemasaran tabulampot dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan media sosial serta bisa dijual di pasar *on line*.
11. Pemasaran tabulampot dibuat sekreatif mungkin dan menarik pembeli, salah satunya bisa memanfaatkan TTP yang sering digunakan sebagai lokasi eduwisata baik dari dalam kota maupun luar kota.
12. Adanya anggota karang taruna yang berkuliah di sekitar Garut Kota bisa dijadikan agen penjualan dan promosi tabulampot ke kampus-kampus, perumahan, dan perkantoran.

## SIMPULAN

Karang Taruna Kumandang berpeluang untuk melakukan wirausaha tabulampot karena banyaknya perumahan dan perkantoran yang di bangun di Kabupaten Garut sehingga bisa menjadi sasaran untuk penjualan tabulampot. Kegiatan penyuluhan dan praktik berjalan dengan lancar, diskusi pada saat kegiatan berlangsung sangat baik dan interaktif, masing-masing peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar budidaya dan wirausaha tabulampot. Untuk mendapatkan tabulampot yang rajin berbuah, tidak boleh menggunakan stek atau bibit yang berasal dari tanaman yang belum pernah berbuah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada KEMENRISTEKDIKTI melalui pendanaan HIBAH PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT yang didanai tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2017). Cara Budidaya Tanaman Buah Dengan Metode Tabulampot Agar Mampu Berbuah dengan Cepat dan Lebat. Retrieved May 14, 2018, from <https://medium.com/@arwaniali88/cara-budidaya-tanaman-buah-dengan-metode-tabulampot-agar-mampu-berbuah-dengan-cepat-dan-lebat-8bb96eea7ae1>
- Dewi, T. Q., & Nugroho, S. (2011). *Tips Membuahkan Tanaman dalam Pot*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmat. (2011). *21 Jenis Tabulampot Populer*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Tarigan, V. H., Hanum, C., & Damanik, R. I. M. (2015). Pertumbuhan Vegetatif dan Generatif Jambu Air (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & Perry) Varietas Deli Hijau dengan Perlakuan ZPT dan Media Tanam. *Agroekoteknologi*, 3(2), 740–747. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Wahyu T. Wiryanta. (2008). *Membuahkan Anggur di dalam Pot dan Pekarangan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Wiguna, A. A., & Eka Dewi, L. (2016). Penerapan Sistem Tabulampot Pada Jenis Tanaman Mangga dan Jeruk di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. In *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016* (pp. 211–214).